

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Latar belakang penelitian ini sebagaimana disebutkan pada bab satu yang menjelaskan bahwa adanya proses komunikasi antarpribadi yang terjadi secara jarak jauh antara mahasiswa perantau di kota Bandung dengan orang tuanya. Melanjutkan bab selanjutnya, maka bab berikut ini akan menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan terkait, kemudian landasan teoritis yaitu teori yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya landasan konseptual mengenai tentang pengertian komunikasi, komunikasi antarpribadi, anak dan orang tua.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eya Rusydasani Sabrina (2021)	KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA MAHASISWA RANTAU DAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI TELKOM UNIVERSITY	Komunikasi antara mahasiswa rantau dan orang tua berjalan dengan lancar apabila terjadi <i>feedback</i> di antara keduanya. Karena setiap keluarga mempunyai cara masing-masing	Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang komunikasi mahasiswa perantau dan orang tua. Serta lokasi penelitian	Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan media sosial sebagai media komunikasi antara mahasiswa rantau dengan

			untuk tetap saling terhubung satu sama lain ketika sedang terhalang oleh jarak.	yang berada di Kota Bandung	orang tua. Sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan proses komunikasi yang dilakukan mahasiswa perantau dengan orang tuanya.
2.	Dea Milta (2023)	ANALISIS KOMUNIKASI KELUARGA ANTARA PERANTAU DENGAN ORANG TUA (STUDI PADA PERANTAU SUMATERA SELATAN DI KOTA BATAM)	Komunikasi keluarga antara perantau asal Sumatera Selatan di Kota Batam dengan orang tua di Kampung halaman merupakan aspek penting dalam mempertahankan hubungan keluarga meskipun jarak	Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian yang dilakukan di Kota Batam, sementara penelitian sekarang dilakukan di Kota Bandung. Penelitian sebelumnya mengambil

			<p>dan keterpisahan fisik menjadi kendala. Pola komunikasi yang berlangsung antara perantau dan orang tua beragam, tergantung pada media yang digunakan, bahasa yang digunakan, dan kepadatan waktu pekerjaan perantau.</p>		<p>komunikasi keluarga sebagai jembatan komunikasi antara anak yang sedang merantau dengan orang tua sedangkan peneliti sekarang mengambil komunikasi antarpribadi sebagai media jembatan komunikasi mahasiswa perantau dengan orang tua</p>
.	<p>Aprilia Putri Mahardika (2023)</p>	<p>POLA KOMUNIKASI ANTARA ANAK DAN ORANG TUA</p>	<p>Melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin, orang tua memiliki peran</p>	<p>Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang komunikasi</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini</p>

		<p>UNTUK MENJALIN HUBUNGAN JARAK JAUH</p>	<p>yang sangat penting kepada anaknya yang sedang merantau dalam bentuk dukungan, perhatian, dan memberikan rasa kasih sayang demi kesehatan jiwa anaknya. Maka dari itu suatu hubungan yang sehat dan baik dilihat dari cara berkomunikasi sang anak dan orang tua.</p>	<p>yang dilakukan oleh anak yang sedang merantau dengan orang tuanya dalam menjalin hubungan yang harmonis.</p>	<p>yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pola komunikasi antara anak dan orang tua sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang proses komunikasi yang dilakukan mahasiswa perantau dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga</p>
--	--	---	--	---	--

4.	Muhammad Rizky Firmansyah (2024)	PROSES KOMUNIKASI ANTARPRIBA DI MAHASISWA DENGAN ORANG TUA DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA	Hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah mikro yang diangkat yaitu Pesan, Media, Hambatan, Audit Komunikasi. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi mahasiswa Rantau dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga.	Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti tentang keharmonisan keluarga	Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah, peneliti sekarang memberikan audit komunikasi yang terjadi antara mahasiswa Rantau dengan orang tua mereka sedangkan di penelitian terdahulu tidak ada audit komunikasi.
----	----------------------------------	--	---	---	---

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang mengirimkan pesan kepada orang lain secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media) untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Kata "komunikasi" atau "komunikasi dalam bahasa Inggris" berasal dari kata latin "komunikasi", yang berasal dari kata "komunitas" yang memiliki arti yang sama, artiyang sama dan arti yang sama (Effendy, 2013)

2.2.1.1 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi sebagai alat kendali atau kontrol dalam hal ini berarti dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi (Wiryanto, 2014). Fungsi Komunikasi menurut Harold Laswell adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan.
2. Komunikasi mencakup interpretasi terhadap informasi mengenai lingkungan
3. Dalam hal ini *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan mengenai komunikasi informasi-informasi, nilai-nilai, serta norma social dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

2.2.1.1 Proses Komunikasi

Jika komunikasi dipadang sebagai proses, maka komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan

sebagai proses, berarti unsur-unsur yang ada didalamnya bergerak aktif, dinamis dan tidak statis. Demikian Berlo dalam bukunya *The Process Of Communication* (1960). Dilihat dari konteks komunikasi antarpribadi, proses menunjukkan adanya kegiatan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan dari konteks komunikasi massa, proses dimulaidari kegiatan komunikasi pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita dari penerbit atau stasiun televisi kepada khalayak. Komunikasi terdiri dari tindakan-tindakan dibangun oleh para komunikator dari pembicaraan serta prilaku tubuh. Komunikasi dianggap sebagai (perlu) secara terbuka tersedia proses yang konstruktif, daripada sebagai sarana penyampaian pesan atau pembuatan makna.

Komunikasi dianggap sebagai sumber utama bagi pelaksanaan mengenai semua aspek kehidupan sosial. Menurut Laswell dimana komunikasi sebagai sebuah proses yang merupakan penyampaian pesan dari komunikator (*source*) kepada komunikan (*receiver*) melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Beberapa konsep penting yang sering digunakan sebagai dasar teori selama proses komunikasi adalah:

1. Pesan: Ini merupakan dasar dari komunikasi. Semua informasi, ide, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima disebut pesan. Dalam teori komunikasi, analisis pesan mencakup elemen seperti isi, struktur, dan format pesan. Pesan juga dapat dianalisis berdasarkan seberapa jelas, konsisten, dan berdampak pada audiens.
2. Media: Media adalah alat atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada penerima. Media dapat berupa komunikasi verbal (seperti wawancara atau telepon) atau nonverbal (seperti iklan di media sosial, email, atau telepon).

3. Hambatan: Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat menghambat pemahaman atau mengganggu proses pengiriman pesan.
4. Audit Komunikasi: Ini adalah proses evaluasi dan analisis sistem komunikasi dalam organisasi atau konteks tertentu. Audit komunikasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam komunikasi, serta mengukur efektivitas pesan dan media yang digunakan. Hasil dari audit komunikasi dapat digunakan untuk memperbaiki strategi komunikasi dan meningkatkan interaksi antara pengirim dan penerima pesan.

Keempat konsep ini saling terkait dan memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas komunikasi. Dengan memahami pesan, media, hambatan, dan melakukan audit komunikasi, peneliti dapat mengevaluasi dan meningkatkan proses komunikasi dalam berbagai konteks.

2.2.2 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat didefinisikan sebagai proses hubungan yang tercipta, tumbuh dan berkembang antara individu yang satu (sebagai komunikator) dengan individu lain (sebagai komunikan) dengan gayanya sendiri menyampaikan pesan kepada yang lain (komunikan), sedangkan yang satu (komunikan) dengan gayanya sendiri menerima pesan dari sumber (komunikator). Komunikasi itu terustumbuh dan berkembang hingga dicapai persepsi dan tujuan bersama. Komunikasi merupakan cara manusia membangun realitas mereka. Dunia manusia tidak terdiri dari objek-objek atau kepada makna-maknanya. Makna-makna ini terdapat dalam komunikasi. Jangan mencoba berpikir mengenai komunikasi sederhana seperti cara menyampaikan gagasan.

sebab lebih daripada itu. Hal ini merupakan proses dimana manusia menggunakan untuk mendefinisikan realitas itu sendiri.

Dari perspektif ini, komunikasi antarpribadi lebih daripada penyampaian informasi antara dua manusia. Sebaliknya, ini merupakan cara manusia memperoleh makna, identitas, hubungan-hubungan melalui komunikasi antarmanusia. Definisi komunikasi antarpribadi dalam tiga perspektif. Pertama, dinamakannya sebagai perspektif situasional, kedua sebagai perspektif perkembangan, dan ketiga sebagai perspektif interaksional. Pentingnya komunikasi antarpribadi sebagai pembuktian keaslian pribadi kritik-kritik yang mengumandangkan bahwa kualitas sehari-hari jiwa individu dibentuk oleh integritas hubungan pribadi mereka.

2.2.2.1 Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Menurut definisinya fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan. untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi manusia atau *human communication* baik yang non-antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial (Miller & Steinberg, 1975). Selain itu menurut William I. Gordon fungsi sosial komunikasi antarpribadi terbagi menjadi empat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk kebutuhan biologis dan psikologis

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan.

2. Mengembangkan hubungan timbal balik

Komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian

3. Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu diri sendiri Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan.

4. Untuk melakukan komunikasi dengan baik, sebaiknya kita mengetahui situasi dan kondisi serta karakteristik lawan bicara kita. Sebagaimana yang kita tahu, bahwa setiap manusia itu seperti sebuah radar yang melingkup lingkungan.

Secara umum, teori-teori yang ditelaah dalam bagian ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat realitas objekif diatur oleh keteraturan yang terpolakan di mana para peneliti mencoba memprediksi dan menjelaskan dengan mengidentifikasi dasar hubungan sebab-akibat.

Sedangkan menurut Rogers (dalam Mukarom, 2020, hlm. 71) Fungsi komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

1. Arus pesan dua arah.
2. Konteks komunikasi dua arah.
3. Tingkat umpan balik tinggi.
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat.
6. Efek yang terjadi perubahan sikap.

2.2.3 Pengertian Pesan

Pesan merupakan salah satu konsep terpenting dalam bidang komunikasi. Menurut David K. Berlo: Berlo dalam model komunikasinya menggambarkan pesan sebagai "isi dari apa yang dikomunikasikan dari sumber ke penerima". Pesan ini bisa berupa ide, informasi, atau emosi yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi. Dalam konteks umum, pesan dapat dipahami sebagai medium yang mengandung sebuah informasi atau makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi. Pesan dalam konteks komunikasi adalah unit dasar yang mengandung informasi atau makna yang ingin disampaikan dari sumberkepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun non- verbal (gestur, ekspresi wajah, bahasa tubuh), dan dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi seperti percakapan langsung, surat, email, media sosial, dan sebagainya. Deskripsi pesan mencakup beberapa aspek penting diantaranya:

1. Isi: Pesan tentunya mengandung isi atau informasi yang ingin disampaikan. Isi ini dapat berupa ide, opini, fakta, atau emosi yang ingin dikomunikasikan.
2. Struktur: Pesan memiliki sebuah struktur yang dapat berbeda-beda tergantung pada jenis komunikasi dan konteksnya. Struktur pesan bisa terdiri dari kalimat, paragraf, atau bagian-bagian tertentu yang disusun dengan tujuan tertentu.
3. Gagasan Utama: Pesan biasanya memiliki gagasan utama atau inti yang ingin disampaikan. Gagasan ini bisa dinyatakan dengan jelas dan juga disampaikan

secara tidak langsung.

4. Konteks : Pesan selalu terjadi dalam konteks tertentu. Konteks ini mencakup sebuah situasi komunikasi, hubungan antara pengirim dan penerima, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan.
5. Tujuan: Pesan tentunya memiliki tujuan atau maksud yang ingin dicapai oleh pengirim. Tujuan ini bisa beragam, misalnya untuk memberi informasi, meminta bantuan, menyampaikan pendapat, atau menyentuh perasaan penerima.
6. Saluran Komunikasi : Pesan dikirimkan melalui berbagai saluran komunikasi seperti verbal (percakapan langsung, telepon) atau non-verbal (bahasa tubuh, gambar, simbol). Deskripsi pesan membantu untuk memahami bagaimana komunikasi terjadi, bagaimana informasi dipertukarkan, dan bagaimana pesan dipahami dan diinterpretasikan oleh penerima. Dengan memahami pesan secara komprehensif, kita dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalah pahaman.

2.2.4 Pengertian Media

Media adalah segala jenis saluran atau alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, gagasan, dan hiburan kepada khalayak yang lebih besar. Media dapat berupa media cetak (misalnya, surat kabar, majalah), media elektronik (misalnya, radio, televisi), dan media digital. Di era digital ini, kemajuan teknologi telah mengubah lanskap media secara signifikan, meningkatkan aksesibilitas dan mempercepat penyebaran informasi. Menurut David K. Berlo: Berlo menyatakan bahwa media adalah "alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan". Media dapat berupa cetak, siaran, atau elektronik, yang semuanya berfungsi sebagai saluran komunikasi.

2.2.5 Hambatan Komunikasi Keluarga

Permasalahan komunikasi didalam sebuah keluarga seringkali menjadi tantangan yang kompleks. Ketika komunikasi yang sehat dan efektif terganggu, tentunya hubungan antar anggota keluarga dapat terpengaruh secara negatif. Keluarga adalah pihak yang berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Ketika sebuah keluarga terbentuk, komunitas baru karena hubungan darah pun terbentuk pula. Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan dan kebutuhan bersama antara ayah, ibu, dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berinteraksi dan berhubungan. Keinginan tersebut tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antarpribadi dalam keluarga (Awi et.al , 2014).

Dalam interaksi keluarga komunikasi dianggap sangatlah penting dalam mencapai tujuan tertentu, biasanya diutamakan dan direncanakan. Jika tidak ada komunikasi, kehidupan keluarga yang sepi tanpa komunikasi yang aktif dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang berhasil adalah yang menghasilkan pemahaman dan dukungan dari semua anggota keluarga. Penting untuk mendorong komunikasi terbuka dan positif untuk memperkuat ikatan keluarga. Dengan demikian komunikasi harus dilakukan secara efektif antara orang tua dan anak. Oleh sebab itu komunikasi adalah sesuatu yang esensial didalam kehidupan keluarga (Sobandi & Dewi, 2017).

Menurut Fajar (2009), terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi , yaitu:

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.

4. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

2.2.6 Pengertian Audit Komunikasi

Audit komunikasi adalah proses evaluasi sistematis terhadap praktik dan efektivitas komunikasi dalam sebuah organisasi atau lingkungan tertentu. Berikut adalah pengertian audit komunikasi menurut David K. Berlo, audit komunikasi adalah "Proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi komunikasi dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitasnya".

Tentunya audit komunikasi juga mempunyai manfaat sebagai identifikasi masalah, memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam komunikasi yang dapat menghambat sebuah keberhasilannya. Selain identifikasi masalah, audit komunikasi mempunyai manfaat sebagai sebuah peningkatan keefektifitas yang memberi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi dapat ditingkatkan untuk mencapai sebuah tujuan yang dituju. Dan yang terpenting audit komunikasi bisa menciptakan sebuah peningkatan kepercayaan, tentunya komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dari pemangku kepentingan, termasuk orang tua terhadap anaknya yang sedang merantau.

2.2.7 Pengertian Anak Dan Orang tua

2.2.7.1 Orang Tua

Orang tua dalam arti luas adalah semua pihak yang memiliki keturunan atau hubungan darah. Sedangkan dalam arti sempit orang tua adalah ayah dan ibu sedangkan anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil. Sedangkan menurut (Friedman et al., 2010) orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.

Gunarsah berpendapat bahwa orang tua yang bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarganya merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa kekecewaan, ketegangan, serta rasa puas terhadap seluruh keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, emosi, mental, dan sosial. Sebaliknya orang tua yang tidak bahagia adalah apabila dalam orang tuanya ada salah satu beberapa anggota keluarga yang diliputi kekecewaan, tidak pernah merasa puas dengan keberadaan dirinya terhambat atau tergantung.

2.2.7.2 Anak

Anak adalah anugerah yang tak ternilai bagi orang tua mana pun. Mereka adalah generasi penerus yang akan menentukan masa depan negara ini. Namun, pemahaman yang mendalam tentang anak-anak diperlukan untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah terciptanya keberadaan yang sinergis diantara anggota keluarganya yang didasarkan cinta kasih dan mampu mengelola kehidupan dengan keseimbangan (mental, fisik, emosional, serta spiritual) baik dalam orang tua maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga anggota keluarga merasa nyaman dan tentram di dalamnya serta menjalankan peran-peran dengan sikap yang matang.

2.2.7.3 Membangun Keharmonisan Orang Tua dan Anak

Keharmonisan keluarga didefinisikan sebagai keadaan dimana semua anggota keluarga hidup dalam keadaan yang tentram, tenang, penuh kasih sayang, pengertian, dan kerja sama yang baik satu sama lain. Keharmonisan keluarga dapat dilihat dengan tanggung jawab yang dimiliki setiap anggota keluarga untuk membina keluarga yang didasarkan pada saling menghormati, menerima, dan percaya satu sama lain. Keluarga yang harmonis dapat membuat hidup seseorang lebih bahagia, layak, dan tenang. Keluarga yang harmonis ditandai dengan hubungan yang bersatu-padu, komunikasi yang terbuka, dan kehangatan di antara anggota keluarga. Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus dijaga antar anak dan orang tuanya dalam menjaga hubungan yang harmonis.

Komunikasi yang produktif akan terjadi ketika orang tua mau menyelami anak-anaknya sehingga dapat berbicara pada waktu yang tepat dan tidak membuat ke salah pahaman akan maksud tujuan pembicaraan tersebut. Tentunya setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda maka tugas orang tua adalah memahami dan melakukan pendekatan dalam pikiran anak. Pada dasarnya anak membutuhkan rasa keamanan dari kedua orang tuanya dalam menghilangkan rasa ketakutan, dan khawatir yang menghantuinya. Disinilah peran orang tua dibutuhkan sebagai tempat mencurahkan isi hati sang anak. Menjadi harmonis tentunya merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap keluarga. tak seorangpun di dunia ini membangun rumah tangga tanpa mengharapkan terwujudnya cinta dan kasih sayang. Sesuatu yang tentunya tidak mudah dan tidak mustahil untuk diwujudkan. Menurut Qaimi (2002), keharmonisan keluarga adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.

2.2.7.4 Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (1994), keharmonisan keluarga terdiri dari beberapa elemen:

1. Kasih sayang keluarga.

Karena manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama sejak lahir, kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki. Kasih sayang dalam keluarga yang memiliki hubungan emosional harus mengalir dengan baik dan harmonis.

2. Saling memahami satu sama lain. Para remaja tidak hanya mengharapkan kasih sayang, tetapi juga sangat mengharapkan pengertian dari orangtuanya. Perselisihan keluarga tidak akan terjadi jika anggota keluarga saling memahami.
3. Berkomunikasi dalam keluarga. Keluarga yang harmonis dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif. Apabila orangtuanya tampak rukun, anak akan merasa aman dan merasa tenang. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga dapat membantu anak memecahkan masalah di luar rumah. Ibu dan ayah harus berperan sebagai teman selain berperan sebagai orangtua, sehingga anak lebih mudah dan terbuka untuk menceritakan masalahnya.
4. Adanya hubungan atau ikatan erat dengan keluarga
 Keluarga yang harmonis juga didasarkan pada hubungan yang erat. Jika tidak ada hubungan yang erat, anggota keluarga tidak akan merasa memiliki satu sama lain dan akan kurang kebersamaan. Hubungan yang erat ini dapat diwujudkan dengan kebersamaan, komunikasi yang baik, dan saling menghargai.

2.2.7.5 Komunikasi Keluarga

Pada umumnya anak dengan orang tua dan berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Tetapi lain halnya dengan orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Komunikasi dilakukan menggunakan media seperti telepon tidak berkomunikasi

secara tatap muka. komunikasi jarak jauh ini menimbulkan masalah yaitu komunikasi yang terjalin menjadi efektif atau tidak efektif lagi karena komunikasi kurang antara orang tua dan anak menimbulkan hubungan emosional yang tidak terjalin lagi dengan baik dan kedekatan yang berkurang karena hubungan yang renggang karena kurangnya berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2014) mengungkapkan bahwa motif komunikasi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja merupakan sebuah tanggung jawab. Ketidakpedulian dan kurangnya perhatian dari orang tua membuat remaja memilih mencari perhatian diluar rumah. Komunikasi yang terbuka didalam keluarga dapat membantu remaja dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya (Santi dan Fithria, 2017).

2.2.7.6 Fungsi Komunikasi Keluarga

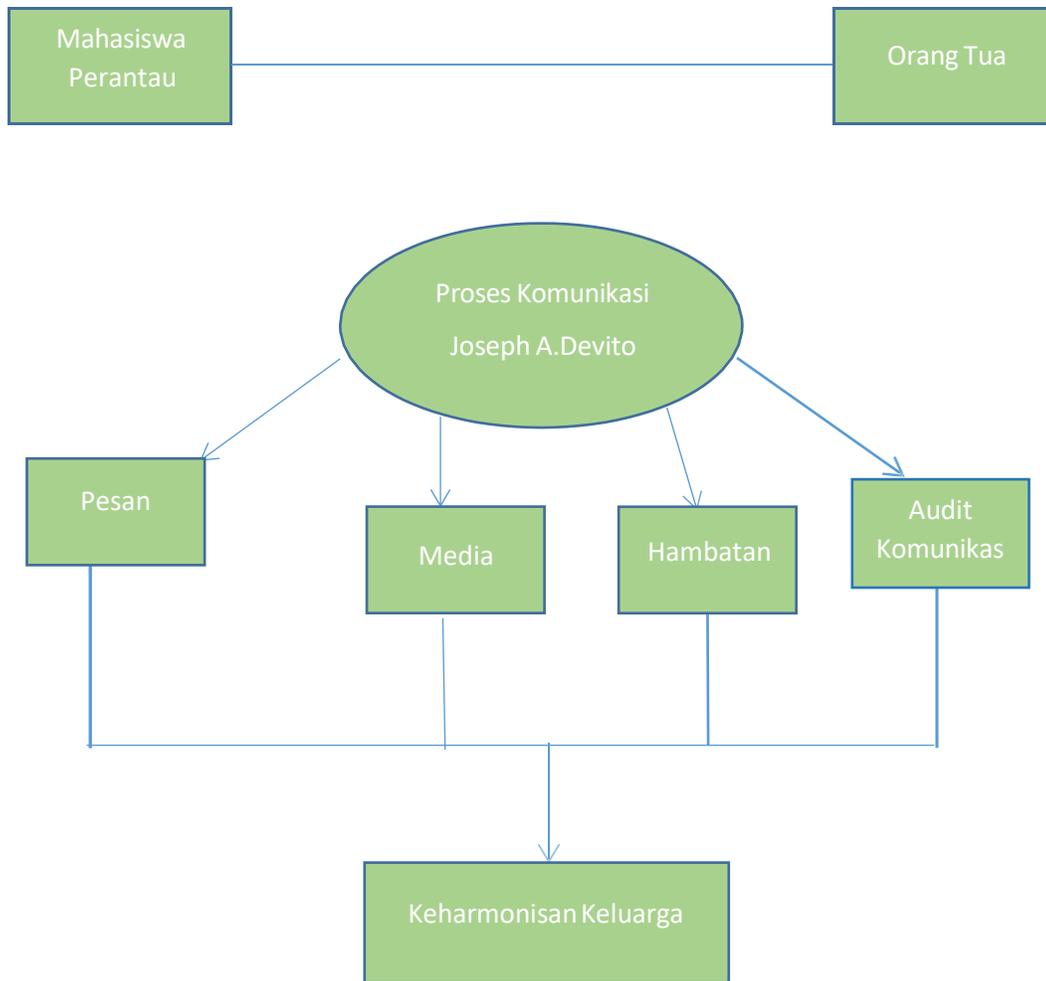
Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga Menjaga ikatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang meliputi keharmonisan keluarga, kebahagiaan, dan kesehatan, tergantung pada komunikasi terbuka dalam keluarga merujuk pada Shen dalam (Windarwati et al., 2021). Didalam komunikasi keluarga, Anak-anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua mereka untuk mengajukan pertanyaan, menerima nasihat, dan menawarkan saran. Komunikasi keluarga sangat penting karena dapat meningkatkan keharmonisan dalam unit. Kondisi keluarga akan berubah menjadi lebih baik sebagai hasil dari komunikasi yang baik, dan keluarga akan tetap harmonis. Jika komunikasi keluarga berhasil, itu menunjukkan kesediaan setiap orang untuk terbuka satu sama lain.

Anggota keluarga yang bermasalah mungkin tidak terbuka atau terbuka dengan informasi.

Pertengkaran dan masalah keluarga lainnya dapat muncul kapan saja, tetapi dengan komunikasi yang efektif dan pemecahan masalah yang konstruktif, lingkungan yang tenang lebih mungkin berkembang (Awaru, 2021).

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Alur Kerangka Berpikir



Sumber: Peneliti, April 2024